



KESIAPAN KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN BALIKPAPAN DALAM PENANGGULANGAN BENCANA GUNA MENYAMBUT PEMINDAHAN IBUKOTA BARU

**Andi Ahmad Aminullah*, Agung Priambodo, Hayatul Khairul Rahmat, Khairunnisa
Adr**

Program Studi Magister Manajemen Bencana, Fakultas Keamanan Nasional,
Universitas Pertahanan, Sentul, Bogor, Indonesia

Abstrak

Pemindahan ibu kota negara harus mempertimbangkan beberapa aspek yaitu aspek pertahanan wilayah, keamanan wilayah, kepadatan, dan kesuburan tanah. Dalam lingkup kebencanaan, Kantor Pencarian dan Pertolongan memiliki peranan vital dalam penanggulangan bencana. Seiring dengan upaya pemindahan ibu kota negara, maka perlu diketahui kesiapan dari Kantor Pencarian dan Pertolongan Balikpapan secara infrastruktur, kesiapan manajerial, dan kesiapan personil. Penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Adapun temuan dari penelitian ini adalah Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Balikpapan bertanggung jawab untuk seluruh wilayah daratan di Kalimantan Timur dan seluruh wilayah perairan ALKI 2. Kesiapan sarana dan prasarana Kantor Pencarian dan Pertolongan Balikpapan telah sesuai dengan wilayah operasi, meskipun masih terkendala dalam alur terbang. Jumlah personil secara keseluruhan dari Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Balikpapan berjumlah 74 orang. Untuk jabatan rescuer hanya berjumlah 36 personil rescuer. Jumlah jabatan rescuer ini masih kurang dari jumlah kebutuhan yang harus diisi karena dianggap kurang untuk standar ibu kota baru. Menghadapi pemindahan ibu kota baru, strategi yang disiapkan adalah membangun satu pos SAR sebagai penunjang kegiatan operasi pencarian dan pertolongan.

Kata Kunci: Pemindahan Ibukota, Pencarian dan Pertolongan, Bencana, Kesiapan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki sistem pertahanan negara dalam melindungi setiap warganya dari ancaman, baik ancaman nyata maupun ancaman tidak nyata. Ancaman nyata adalah ancaman yang dapat dihadapi di zaman sekarang dan bisa terjadi dimasa yang akan datang. Salah satu contoh dari ancaman nyata adalah bencana alam. Kejadian bencana merupakan hal yang tidak asing lagi bagi bangsa Indonesia. Sebagai negara dengan predikat laboratorium bencana, terdapat tiga jenis bencana alam menurut Jayawardena (dalam Sarvina, 2018) yaitu bencana, hidrometeorologi, biologi, dan geologi. Bencana hidrometeorologi adalah bencana alam yang terjadi akibat fenomena meteorology diantaranya adalah banjir, badai, kekeringan, kebakaran hutan, tanah longsor, angin puting beliung, dan lain-lain. Di Indonesia, bencana hidrometeorologi menjadi primadona bencana. Hampir di setiap wilayah Indonesia menjadi langganan bencana alam ini. Tidak terkecuali di wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur.

Berdasarkan Data Indeks Bencana Indonesia (BNPB, 2019) dalam satu dekade terakhir, bencana angin puting beliung, banjir, dan tanah longsor menjadi bencana yang paling sering terjadi Provinsi Kalimantan Timur terutamanya di Kabupaten Penajam Paser Utara. Kejadian tersebut jelas dapat mengganggu keamanan nasional, terlebih dengan upaya pemindahan ibukota Indonesia yang diputuskan oleh Presiden Joko Widodo melalui rapat terbatas pemerintah pada tanggal 29 April 2019. Pemindahan ibukota ini tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2020-2024. Dalam keputusan rapat terbatas tersebut, ditentukanlah lokasi ibukota negara baru akan dibangun di wilayah administratif Kabupaten Penajam Paser

Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur (Hakim et al., 2020).

Kalimantan Timur merupakan salah satu wilayah yang sering dilalui oleh rute penerbangan dan pelayaran. Ruang udara dan wilayah laut Kalimantan Timur yang membentang lebar memberikan keuntungan dalam hal rute penerbangan dan pelayaran. Dengan kondisi seperti itu, Kalimantan Timur perlu menyediakan jasa layanan pencarian dan pertolongan untuk mengurangi dampak negatif dari kecelakaan transportasi.

Wilayah Kalimantan Timur memiliki sumber daya alam yang berlimpah dan merupakan wilayah pertambangan baik pertambangan batu bara, minyak, dan gas alam. Dengan banyaknya wilayah pertambangan yang ada di Kalimantan Timur menyebabkan potensi kecelakaan, bencana, dan kondisi membahayakan manusia semakin tinggi (Banjarnahor et al., 2020). Berkaitan dengan pemindahan Ibu Kota baru yang akan dibangun di wilayah Penajam Paser Utara menyebabkan semakin tinggi potensi kecelakaan dikarenakan semakin tinggi arus transportasi untuk mengangkut bahan material dan manusia dalam pengerjaan pembangunan ibukota baru. Dalam kondisi pembangunan tersebut akan meningkatkan potensi bencana alam terutama longsor dan juga kondisi membahayakan manusia sehingga perlu kesiapan yang tinggi dalam mengantisipasi kemungkinan terjadi kecelakaan, bencana dan kondisi membahayakan manusia.

Pemindahan ibu kota negara harus mempertimbangkan beberapa aspek, yaitu aspek pertahanan wilayah, keamanan wilayah, kepadatan dan kesuburan tanah, serta ketersediaan air tanah (Moeldoko, 2019). Oleh karena itu, diperlukan kesiapan aparat dan infrastruktur untuk mendukung terwujudnya pemindahan ibukota.

Dalam lingkup kebencanaan, Kantor Pencarian dan Pertolongan memiliki peranan vital dalam penanggulangan bencana yaitu bertugas dalam penanganan musibah pelayaran atau penerbangan serta bencana. Penanganan yang dimaksud ialah pencarian (search) dan pertolongan (rescue).

Seiring dengan upaya pemindahan ibukota negara, maka perlu diketahui kesiapan dari Kantor Pencarian Dan Pertolongan Balikpapan, baik itu secara infrastruktur, kesiapan manajerial, dan kesiapan personil. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan diatas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kesiapan Kantor Pencarian dan Pertolongan Balikpapan dalam penanggulangan bencana menghadapi pemindahan ibukota negara.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Penelitian ini difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya (Rahmat et al., 2020). Satu fenomena tersebut berupa cara penanganan yang dilakukan oleh Kantor Pencarian dan Pertolongan Balikpapan pada saat terjadi bencana alam di Balikpapan.

Penelitian ini dilakukan di Balikpapan, Kalimantan Timur. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan Balikpapan merupakan wilayah yang terdekat dari lokasi rencana pemindahan ibukota baru. Tempat penelitian terfokus di Kantor Pencarian dan Pertolongan Balikpapan yang bertanggungjawab langsung pada penanganan bencana di Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini dilakukan dengan waktu selama 3 (tiga) hari yaitu dari tanggal 27 s/d 29

Februari 2020. Pada penelitian ini, subyek penelitian lebih fokus terhadap informan utama yaitu informan yang mengetahui dan dapat menjelaskan secara rinci serta terlibat secara langsung terhadap pelaksanaan penanganan bencana di Balikpapan (Sugiyono, 2005; Kodar et al., 2020). Informan utama juga berfungsi untuk menemukan akses terhadap sumber-sumber bukti penelitian lainnya (Rahmat et al., 2018; Kurniadi et al., 2020).

Di dalam tahap pengumpulan data, peneliti melakukan proses pengumpulan data yang telah ditetapkan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data (Rahmat, 2019; Utama et al., 2020). Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian Kantor Pencarian dan Pertolongan Balikpapan merupakan Unit Pelaksana Teknis di bidang pencarian dan pertolongan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Gustaman, et al., 2020). Secara teknis administrasi, Kantor Pencarian dan Pertolongan Balikpapan dibina oleh Sekretaris Utama dan secara teknis fungsional dibina oleh Deputi Bidang Operasi Pencarian dan Pertolongan dan Kesiapsiagaan, Deputi Bidang Bina Tenaga dan Potensi Pencarian dan Pertolongan, serta Deputi Bidang Sarana dan Prasarana,

dan Sistem Komunikasi Pencarian dan Pertolongan. Kantor Pencarian dan Pertolongan Balikpapan dipimpin oleh seorang Kepala Kantor yang membawahi 3 (tiga) pejabat struktural, yaitu: Kepala Subbagian Umum, Kepala Seksi Operasi dan Siaga dan Kepala Seksi Sumber Daya.

Kantor Pencarian dan Perolongan Balikpapan mempunyai wilayah kerja ± 550.374.80 km² terdiri dari 14 kabupaten/kota yang berada di wilayah Kalimantan Timur. Batas wilayah kerja Kantor Pencarian dan Perolongan Balikpapan meliputi wilayah utara berbatasan dengan Serawak Malaysia Timur, wilayah barat berbatasan dengan Kalimantan Tengah, wilayah selatan berbatasan dengan Kalimantan Selatan dan wilayah timur berbatasan dengan selat Makassar. Dengan kondisi wilayah pegunungan, perbukitan, rawa, sungai dan laut, Kantor Pencarian dan Pertolongan Balikpapan mempunyai satu pos Pencarian dan Perolongan yang berada di Kutai Timur/ Sangatta, serta 1 unit siaga Pencarian dan Pertolongan yang berada di Kota Samarinda.

Dalam penanganan terhadap bencana dan kecelakaan, Kantor Pencarian dan Pertolongan Balikpapan memiliki peran sesuai yang tertuang dalam tugas dan fungsinya yaitu membina, mengoordinasikan, dan mengendalikan potensi pencarian dan pertolongan dalam kegiatan pencarian dan pertolongan terhadap orang yang hilang atau dikhawatirkan hilang, atau menghadapi bahaya dalam pelayaran dan atau penerbangan, serta memberikan bantuan pencarian dan pertolongan dalam bencana dan kecelakaan sesuai dengan peraturan pencarian dan pertolongan nasional dan internasional.

Pencarian dan pertolongan adalah segala usaha dan kegiatan mencari, menolong, menyelamatkan, dan mengevakuasi manusia yang

menghadapi keadaan darurat dan/ atau bahaya dalam kecelakaan, bencana, atau kondisi membahayakan manusia. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Pencarian dan Pertolongan menyatakan bahwa penyelenggaraan pencarian dan pertolongan dilakukan terhadap kecelakaan kapal dan pesawat udara, kecelakaan dengan penanganan khusus, bencana pada tahap tanggap darurat dan/ atau kondisi membahayakan manusia. Dengan karakter wilayah Kalimantan Timur yang memiliki variasi kontur pegunungan dan lainnya serta termasuk jalur strategis transportasi menjadikan wilayah Kalimantan Timur termasuk daerah yang rawan kecelakaan serta bencana alam.

Sesuai dengan tugas dan fungsi Kantor Pencarian dan Pertolongan Balikpapan yaitu melaksanakan operasi pencarian dan pertolongan terhadap kecelakaan, bencana alam, dan kondisi membahayakan manusia. Operasi pencarian dan pertolongan tersebut melibatkan komponen masyarakat yang biasa disebut potensi pencarian dan pertolongan. Adapun potensi tersebut merupakan SDM yang sudah terlatih dalam pencarian dan pertolongan, peralatan, sarana dan prasarana pendukung yang dapat dimanfaatkan untuk operasi pencarian dan pertolongan. Selain itu, dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan Kantor Pencarian dan Pertolongan Balikpapan sebagai leading sector dalam proses evakuasi.

Operasi pencarian dan pertolongan yang ditangani oleh Kantor Pencarian dan Pertolongan Balikpapan dalam 3 tahun terakhir meliputi kecelakaan kapal, kondisi membahayakan manusia (orang tenggelam), dan bencana alam banjir/ longsor yang terjadi di wilayah Samarinda. Untuk mensiasati respon times Kantor Pencarian dan

Pertolongan Balikpapan, dibentuk Pos Pencarian dan Pertolongan dan juga Unit Pencarian dan Pertolongan sebagai kepanjangan tangan Kantor Pencarian dan Pertolongan Balikpapan dalam menjalankan tugas dan fungsinya melaksanakan operasi pencarian dan pertolongan. Dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan, Kantor Pencarian dan Pertolongan Balikpapan dilengkapi dengan peralatan pendukung dan sarana pencarian dan pertolongan sesuai dengan karakter wilayah, jenis kecelakaan/ bencana, dan/ atau kondisi yang membahayakan manusia.

Ditinjau dari Sumber Daya Manusia (SDM), diketahui bahwa jumlah personil secara keseluruhan dari kantor pencarian dan pertolongan kelas A Balikpapan berjumlah 74 orang. Berdasarkan peta jabatan yang ada di Kantor Pencarian dan Pertolongan Balikpapan untuk jabatan rescuer hanya berjumlah 36 personil rescuer. Jumlah jabatan rescuer ini masih kurang dari jumlah kebutuhan yang harus diisi. Dengan kata lain, Kantor Pencarian dan Pertolongan masih kekurangan jumlah rescuer yang bertugas langsung dalam penanganan operasi pencarian dan pertolongan di wilayah Kalimantan Timur.

Dalam penanganan operasi pencarian dan pertolongan, setiap rescuer telah diberikan bekal untuk menguasai setiap medan. Oleh karena itu tidak dibentuk klasifikasi personil untuk setiap medan pencarian, sehingga setiap personil mampu diterjunkan dalam medan dan kondisi apapun. Pendidikan dan Pelatihan yang dilakukan oleh rescuer Kantor Pencarian dan Pertolongan dilaksanakan secara berjenjang dimulai dari Diklat dasar, lanjutan, sampai Diklat Instruktur pencarian dan pertolongan. Diklat yang dilakukan oleh rescuer sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan

keterampilan rescuer sehingga selalu siap dalam menghadapi berbagai jenis kecelakaan, bencana maupun kondisi membahayakan manusia.

Sebagai komponen pendukung keberhasilan pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan, sarana dan peralatan Kantor Pencarian dan Pertolongan Balikpapan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baik kualitas maupun kuantitasnya. Secara umum, gambaran kondisi sarana dan peralatan Kantor Pencarian dan Pertolongan Balikpapan sebagai berikut :

- a) Sarana Pencarian dan Pertolongan Laut. Untuk menunjang penyelamatan korban di lautan, Kantor Pencarian dan Pertolongan Balikpapan telah memiliki Rescue Boat, Rigid Inflatable Boat, Rubber Boat, Amphibious serta Rescue Fast Water. Selain sebagai sarana angkut tim penolong yang akan memberikan pertolongan, sarana laut juga memiliki kemampuan mencari dan mengarungi lautan pada berbagai kondisi alam dan cuaca.
- b) Sarana Pencarian dan Pertolongan Darat. Sebagai sarana penunjang operasi pertolongan terhadap kecelakaan, bencana dan kondisi membahayakan manusia, secara garis besar sarana Pencarian dan Pertolongan darat yang dimiliki oleh Kantor Pencarian dan Pertolongan Balikpapan yaitu Rescue Truck, Truck personil, Rescue Commob dan Rescue Car. Dalam rangka mendukung kecepatan mobilisasi tim penolong, kendaraan-kendaraan tersebut telah dilengkapi dengan rescue tools.
- c) Peralatan Pencarian dan Pertolongan. Peralatan

Pencarian dan Pertolongan adalah bagian penting bagi rescuer dalam melaksanakan pertolongan terhadap korban kecelakaan, bencana dan kondisi membahayakan manusia sehingga dukungan peralatan yang memadai akan membantu proses pertolongan dengan cepat, tepat, efektif dan efisien. Peralatan Pencarian dan Pertolongan yang dimiliki Kantor Pencarian dan Pertolongan Balikpapan meliputi Peralatan Pencarian dan Pertolongan Darat seperti alat mounteneering, ekstrikasi, alat urban SAR dll serta Peralatan Pertolongan Laut yaitu, alat selam, kompressor, Under Water Communcation, dll.

Isu Strategis

Wilayah Kalimantan Timur memiliki SDA alam yang berlimpah dan merupakan wilayah pertambangan baik pertambangan batu bara, minyak dan gas alam. Dengan banyaknya wilayah pertambangan yang ada di Kalimantan Timur menyebabkan potensi kecelakaan, bencana dan kondisi membahayakan manusia semakin tinggi. Berkaitan dengan pemindahan Ibu Kota baru yang akan dibangun di wilayah Penajam Paser Utara, menyebabkan semakin tinggi potensi kecelakaan dikarenakan semakin tinggi arus transportasi untuk mengangkut bahan material dan manusia dalam pengerjaan pembangunan Ibu Kota baru. Dalam kondisi pembangunan tersebut akan meningkatkan potensi bencana alam terutama longsor dan juga kondisi membahayakan manusia sehingga perlu kesiapan yang tinggi dalam mengantisipasi kemungkinan terjadi kecelakaan, bencana dan kondisi membahayakan manusia.

Kegiatan Pencarian dan Pertolongan pada dasarnya adalah

usaha berupa kegiatan mencari, menolong, menyelamatkan jiwa manusia yang hilang atau dikhawatirkan hilang atau menghadapi bahaya dan atau kecelakaan, baik dalam pelayaran dan/ atau penerbangan maupun bencana dan/ atau kondisi membahayakan manusia lainnya. Kegiatan ini bersifat represif dan dilakukan segera pada saat kecelakaan atau kejadian tersebut terjadi.

Dalam pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan memerlukan kemampuan mencari (Search) lokasi kecelakaan dan kemampuan memberikan pertolongan (rescue) terhadap korban kecelakaan. Operasi Pencarian dan Pertolongan dapat dikatakan berhasil apabila dalam penyelenggaraan operasi Pencarian dan Pertolongan tersebut mampu menemukan dan menyelamatkan korban seoptimal mungkin.

Tren Kejadian Bencana di Kota Balikpapan

Dilihat dari kurun waktu tiga tahun berturut-turut, trend kejadian di wilayah operasi kantor pencarian dan pertolongan kelas A Balikpapan didominasi oleh kejadian kondisi membahayakan manusia kemudian disusul oleh kejadian kecelakaan kapal. Hal ini menjadi sering terjadi melihat kondisi lalu lintas perairan Kalimantan Timur cukup ramai. Setelah itu disusul oleh kejadian bencana. Berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab dari Kantor Pencarian dan Pertolongan Balikpapan, selama tiga tahun ini kejadian kecelakaan penerbangan dan kejadian kecelakaan dengan penanganan khusus belum pernah terjadi. Berikut merupakan diagram akumulasi trend kejadian selama tiga tahun berturut-turut di wilayah Provinsi Kalimantan Timur.

Tabel 1. Data Kejadian 2017-2019

Jenis Kejadian	Jumlah Kejadian			Jumlah
	2017	2018	2019	
Kecelakaan Pesawat	-	-	-	-
Kecelakaan Kapal	20	12	13	45
Kondisi Membahayakan Manusia	28	41	35	104
Bencana (Tanggap Darurat)	4	1	1	6
Kecelakaan Dengan Penanganan Khusus	-	-	-	-
Total	52	63	49	164

Sumber : Kantor Pencarian dan Pertolongan Balikpapan

Berdasarkan tabel 1 di atas, kejadian kondisi membahayakan manusia dan kecelakaan kapal memiliki intensitas yang tinggi jika dibandingkan dengan kecelakaan pesawat, Bencana Alam dan Kecelakaan dengan penanganan khusus. Selama kurun waktu 3 tahun terakhir tidak terdapat kecelakaan pesawat dan kecelakaan dengan penanganan khusus. Sedangkan pada kondisi membahayakan manusia mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2018 dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir dan pada kecelakaan kapal mengalami penurunan di tahun 2018 dibandingkan tahun sebelumnya dan mengalami kenaikan 1 kejadian pada tahun 2019 dari tahun

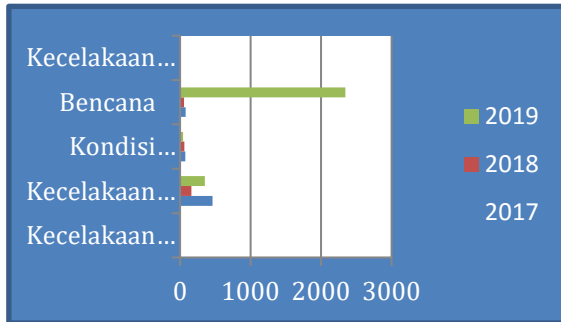
sebelumnya. Bencana Alam yang terjadi di Kalimantan Timur tidak terlalu besar jumlahnya yaitu pada tahun 2017 hanya terdapat 4 (empat) kejadian dan tahun selanjutnya hanya terdapat 1 (satu) kali kejadian.

Evakuasi Korban oleh Kantor Pencarian dan Pertolongan Balikpapan

Tolok ukur keberhasilan Kantor Pencarian dan Pertolongan Balikpapan dalam melaksanakan operasi Pencarian dan Pertolongan dapat dilihat dari jumlah korban yang terselamatkan dan ditemukan pada pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan. Dalam hal ini pengukuran tersebut diambil dari rata-rata jumlah korban pada kecelakaan pesawat udara, kecelakaan kapal, bencana, kondisi membahayakan manusia serta kecelakaan dengan penanganan khusus.

Terkait jumlah korban terselamatkan dalam pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan diukur dari jumlah korban selamat baik dalam keadaan sehat, luka ringan dan luka berat dari jumlah total korban kecelakaan, bencana, kondisi membahayakan manusia serta kecelakaan dengan penanganan khusus yang terdata pada pelaksanaan tanggap darurat. Sedangkan untuk jumlah korban yang ditemukan diukur dari jumlah korban yang selamat dan meninggal dari jumlah total korban kecelakaan, bencana, kondisi membahayakan manusia serta kecelakaan dengan penanganan khusus yang dilaporkan / terdata.

Gambar 1. Data Evakuasi Korban



Berdasarkan tabel di atas, korban pada kecelakaan kapal dan Bencana memiliki jumlah yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan Kecelakaan Pesawat, Kondisi Membahayakan Manusia dan Kecelakaan dengan penanganan khusus. Selama kurun waktu 3 tahun terakhir tidak terdapat kecelakaan pesawat dan kecelakaan dengan penanganan khusus. Sedangkan pada kejadian bencana mengalami kenaikan jumlah korban yang cukup tinggi pada tahun 2019. Korban tersebut merupakan korban selamat yang dapat dievakuasi sebanyak 2347 korban pada bencana banjir di Samarinda. Pada kecelakaan kapal mengalami penurunan jumlah korban di tahun 2018 dibandingkan tahun sebelumnya dan mengalami kenaikan jumlah korban pada tahun 2019. Berdasarkan tabel di atas, Kantor Pencarian dan Pertolongan Balikpapan dapat mengevakuasi korban selamat dengan jumlah lebih banyak dibandingkan korban meninggal dunia maupun korban hilang.

KESIMPULAN

Kantor Pencarian dan Pertolongan Balikpapan merupakan Unit Pelaksana Teknis dibidang pencarian dan pertolongan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Kantor Pencarian dan Pertolongan Balikpapan mempunyai wilayah kerja ± 550.374.80 Km² terdiri

dari 14 Kabupaten/Kota yang berada di wilayah Kalimantan Timur.

Secara umum, gambaran kondisi sarana dan peralatan Kantor Pencarian dan Pertolongan Balikpapan yaitu sarana pencarian dan pertolongan laut, sarana pencarian dan pertolongan darat, dan peralatan pencarian dan pertolongan. Jumlah personil secara keseluruhan dari kantor pencarian dan pertolongan kelas A Balikpapan berjumlah 74 orang. Untuk jabatan rescuer hanya berjumlah 36 personil rescuer. Jumlah jabatan rescuer ini masih kurang dari jumlah kebutuhan yang harus diisi karena menurut pendapat dari kelompok kami bahwa dari data tersebut jumlah rescuer yang ada se-Provinsi Kalimantan Timur sangat kurang untuk standar Ibu Kota Baru.

Dalam pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan memerlukan kemampuan mencari (Search) lokasi kecelakaan dan kemampuan memberikan pertolongan (rescue) terhadap korban kecelakaan. Operasi Pencarian dan Pertolongan dapat dikatakan berhasil apabila dalam penyelenggaraan operasi Pencarian dan Pertolongan tersebut mampu menemukan dan menyelamatkan korban seoptimal mungkin.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada para pihak dan narasumber dari Badan Pencarian dan Pertolongan Kelas A Balikpapan atas sambutan dan informasi yang telah kami terima dalam proses pengerjaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Banjarnahor, J., Rahmat, H. K., & Sakti, S. S. (2020). Implementasi Sinergitas Lembaga Pemerintah untuk Mendukung Budaya Sadar Bencana di Kota Balikpapan. NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 7(2), 448-461.

BNPB. (2019). *Tren Kejadian Bencana Provinsi Kalimantan Timur*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

Gustaman, F. A. I., Rahmat, H. K., Banjarnahor, J., & Maarif, S. (2020). Peran Kantor Pencarian dan Pertolongan Lampung dalam Masa Tanggap Darurat Tsunami Selat Sunda Tahun 2018. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 462-469.

Hakim, F. A., Banjarnahor, J., Purwanto, R. S., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Pengelolaan Obyek Pariwisata Menghadapi Potensi Bencana di Balikpapan sebagai Penyangga Ibukota Negara Baru. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(3), 607-612.

Kodar, M. S., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Sinergitas Komando Resor Militer 043/ Garuda Hitam dengan Pemerintah Provinsi Lampung dalam Penanggulangan Bencana Alam. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 437-447.

Kurniadi, Y. U., Rahmat, H. K., Hakim, F. A., & Maarif, S. (2020). Peran Pangkalan Udara Pangeran M. Bun Yamin Bandar Lampung dalam Penanggulangan Bencana Guna Mendukung Keamanan Nasional. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(3), 591-597.

Moeldoko. (2019). *Pemindahan Pusat Pemerintahan: Analisis dan Perspektif Pertahanan & Keamanan*. Jakarta: Kementerian PPN.

Moleong, L. J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Robsdakarya.

Rahmat, H. K. (2019). Implementasi Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif Bagi Siswa Tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 16(1), 37-46.

Rahmat, H. K., Ramadhani, R. M., Ma'rufah, N., Gustaman, F. A. I., Sumantri, S. H., & Adriyanto, A. (2020). Bantuan China Berupa Alat Uji Cepat COVID-19 kepada Filipina: Perspektif Diplomacy and International Lobbying Theory. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(1), 19-27.

Rahmat, H. K., Santika, E., Kusumaningtyas, A. B. (2018). Urgensi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Bimbingan dan Konseling Islam. *Prosiding Kalijaga Technology and Media in Counselling Conference 2019*, 19-38.

Sarvina, Y. (2018). Aspek Hidrometeorologi dalam Menumbuhkan Budaya Sadar Bencana Di Indonesia. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, 9.

Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Supranto. (2000). *Metode Riset : Aplikasinya Dalam Pemasaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Utama, B. D., Prewito, H. B., Pratikno, H., Kurniadi, Y. U., & Rahmat, H. K. (2020). Kapasitas Pemerintah Desa Dermaji Kabupaten Banyumas dalam Pengurangan Risiko Bencana. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(3), 591-606.